V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian secara keseluruhan tentang upaya pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga nelayan di desa Maja Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2013 maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebanyak 31 KK nelayan rata-rata memiliki 5 anggota keluarga. 20 responden (64,51%) memiliki tangungan keluarga banyak dan 11 responden (35,48%) jumlah tanggungannya sedikit.
2. Sebanyak 14 KK nelayan yang memiliki Pekerjaan sampingan mampu meningkatan pendapatan sebesar Rp.172.150,- (18,51%), tingkat pemenuhan sebanyak 19,47%, dan sebanyak 8 KK pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarganya terpenuhi. Sebagian besar nelayan tidak memiliki pekerjaan sampingan. Hal ini disebabkan minimnya lapangan pekerjaan di desa nelayan diluar perikanan dan minimnya keterampilan yang dimiliki nelayan untuk mengerjakan pekerjaan selain melaut.
3. Sebanyak 12 KK nelayan yang menerima sumbangan pendapatan dari anggota keluarga, mampu meningkatkan pendapatan sebesar rata-rata Rp.137.500,-

(14,53%), tingkat pemenuhan sebanyak 12,05%, dan sebanyak 2 KK pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarganya terpenuhi. Anggota keluarga yang ikut menyumbang pendapatan adalah diantaranya anak dari responden yang telah mampu bekerja, dan istri dari responden dengan jenis pekerjaan seperti buruh tani, buruh serabutan dan karyawan toko.

4. Sebanyak 7 KK yang menerima sumbangan BLT BBM, mampu meningkatkan pendapatan sebesar rata-rata Rp.100.000,- (11,51%), tingkat pemenuhan sebanyak 11,93%, dan sebanyak 4KK pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarganya terpenuhi. Jumlah Responden yang menerima sumbangan BLT BBM hanya 7 dari 31 Responden disebabkan dalam pelaksanaan pembagian dana BLT BBM belum merata atau tidak semua keluarga miskin mendapatkan Bantuan Langsung Tunai BBM, masih ada beberapa keluarga nelayan miskin di Desa Maja yang seharusnya menerima BLT BBM tetapi pada kenyataannya tidak menerima
5. Dari pendapatan pokok, rata-rata pendapatan KK nelayan sebesar Rp.811.300,- rata-rata pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga sebesar 84,78% dan hanya 7 KK pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarganya terpenuhi. Sedangkan dari pekerjaan pokok dan ditambah sumber pendapatan tambahan (pekerjaaan sampingan, sumbangan keluarga dan BLT BBM) didapat rata-rata pendapatan KK nelayan sebesar Rp.924.200,- pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga menjadi sebesar 96.58% dan 12 KK pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarganya terpenuhi. Dengan adanya sumber pendapatan tambahan, berdampak pada meningkatnya

pendapatan KK nelayan dengan rata-rata sebesar Rp.112.700,- (12,21%), tingkat pemenuhan sebanyak 11,8% dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga sebanyak 16,12% (5KK).

6. Pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga nelayan, sebagian besar responden yaitu sebanyak 19 orang responden (61,29%) kebutuhan pokok minimum keluarganya tidak terpenuhi (<197.750 per kapita per bulan) dan sebanyak 12 responden kebutuhan pokok minimum keluarganya terpenuhi (≥197.750 per kapita per bulan).

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengingat sebagian besar nelayan memiliki jumlah tanggungan keluarga yang tergolong banyak, yaitu ≥ 5, diharapkan kepada anak-anak nelayan yang sudah berusia produktif agar mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guna menambah pendapatan kepala keluarga.
2. Disarankan kepada nelayan yang telah mempunyai pekerjaan sampingan mampu mencari pekerjaan sampingan yang pendapatannya lebih besar dibandingkan pekerjaan sampingan sekarang, dan untuk nelayan yang belum memiliki pekerjaan sampingan agar mencari pekerjaan sampingan baik di

Desa Nelayan maupun di luar Desa Nelayan yang sesuai dengan dengan keterampilan yang mereka miliki, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

3. Kepada kepala keluarga nelayan yang tidak menerima sumbangan pendapatan dari anggota keluarganya disarankan agar mengerahkan anggota keluraganya untuk bekerja, misalkan saja bekerja sebagai buruh tani, buruh serabutan atau karyawan toko. Istri nelayan yang belum mempunyai pekerjaan diharapkan agar dapat mencari pekerjaan yang mana hasilnya dapat membantu pendapatan keluarganya. Bagi anak-anak nelayan misalkan saja bisa dengan mengolah ikan hasil tangkapan menjadi makanan seperti bakso ikan maupun ikan asin yang mempunyai nilai jual lebih sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.
4. Kepada Kepala Desa Maja disarankan memperhatikan jalannya program BLT BBM agar tepat sasaran. Sehingga nelayan yang tergolong keluarga miskin yang belum menerima BLT BBM bisa mendapat dana BLT BBM. Karena berdasarkan hasil penelitian dari 31 KK tergolong dalam keluarga nelayan miskin yang layak menerima BLT BBM, namun pada kenyataannya baru 7 KK yang menerima.
5. Dengan adanya pendapatan tambahan seperti pekerjaan sampingan, sumbangan keluarga dan BLT BBM, yang meskipun belum mampu mengubah kondisi keluarga mereka bebas dari kemiskinan, akan tetapi rata-rata pendapatan KK nelayan meningkat sebesar Rp.112.900,- (12,21%) sedikit

membantu dalam upaya pemenuhan kebutuha pokok minimum nelayan, oleh karena itu disarankan kepada keluarga nelayan untuk menambah lagi sumber pendapatan selain dari pekerjaan pokok. Karena dengan bertambah dan semakin banyaknya sumber pendapatan yang dimiliki akan berdampak pada peningkatan pendapatan guna memenuhi kebutuhan pokok minimum keluarga nelayan.